

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya).¹ Menurut Ravianto (dalam Masruri, 2014: 11) efektivitas merupakan sebuah tolak ukur seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan.² Sedangkan menurut Mardiasmo (2014:134) sebagaimana dikutip Alisman (2014: 50), menyatakan bahwa efektivitas yaitu suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.³ Menurut pendapat diatas efektivitas adalah sebuah tolak ukur tercapainya tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan.

Efektivitas pembelajaran menurut Rahmawati (2015:17) adalah ukuran keberhasilan dari proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kelima*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016) hlm. 418.

² Mega Berliana Y, *Evektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali TA 2019/ 2020*, Skripsi fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020, hlm. 11

³ Ibid.

⁴Artinya efektivitas dijadikan sebuah tolak ukur dalam keberhasilan sebuah pembelajaran. Efektivitas berhubungan dengan tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang didesain oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran baik dalam skala yang sempit seperti pembelajaran khususnya, maupun tujuan dalam skala yang lebih luas, seperti tujuan kurikuler, tujuan institusional dan bahkan tujuan nasional. ⁵

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah disebutkan diatas makna efektivitas yang dimaksud oleh peneliti adalah tolak ukur sebuah keberhasilan media pembelajaran daring terhadap motivasi dan prestasi belajar kelas VIII H pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Negeri 2 Kebumen.

2. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran Daring

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut terminologinya, kata media berasal berasal dari bahasa latin *medium* yang artinya perantara, sedangkan dalam bahasa Arab media berasal dari kata *wasaila*” artinya pengantar pesan dari dari pengirim kepada penerima pesan.⁶ Lebih jelas lagi dapat dikatakan bahwa media merupakan perantara atau sarana penyalur pesan yang akan disampaikan oleh sumber pesan kepada penerima pesan.

Menurut *Association of Education Technology* (AECT) memberikan

⁴ Ibid. hlm. 12

⁵ Agus Zainul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 172.

⁶ Rudi Sumiharsono, *Media Pembelajaran* (Jember: CV Pustaka Abadi, 2017) hlm. 9

definisi media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk proses penyampaian pesan (Januszewski and Molenda, 2008).

⁷Media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) dan/ atau alat (*hardware*). Adapun menurut Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2002), bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁸

Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan sangat penting dalam proses pembelajaran. Media atau alat bantu mengajar adalah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.⁹ H. Malik juga berpendapat bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat digunakan merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan

⁷ Mustofa Abi Hamid, dkk, *Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) hlm. 4

⁸ Nizwardi Jalinus, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA, 2016) hlm. 2

⁹ Wenni Krisantono, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SDN 03 Kelampai* , Skripsi fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013.

pembelajaran tertentu.¹⁰ Sedangkan menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra (2015) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian yang telah dirumuskan.¹¹

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah proses komunikasi, sehingga memerlukan media dalam penyampaianya yang disebut media pembelajaran. Martin dan Briggs mengemukakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan pembelajar. Hal ini bisa berupa perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras.¹²

Mengacu pada pengertian media pembelajaran yang telah banyak diungkapkan oleh para ahli di atas, dapat didefinisikan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menjadi perantara dalam menyalurkan pesan/ bahan pembelajaran untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan cetakan keenam belas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) hlm. 10

¹¹ Talizaro Tafonao, *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol. 2 No. 2, Juli 2018, hlm. 105.

¹² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan cetakan keenam belas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) hlm. 10

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai berbagai fungsi untuk membantu proses pembelajaran. Media mengandung informasi sebagai perangsang belajar siswa dan dapat menumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Kemp & Dayton 1985: 28 (dalam Azhar Arsyad) media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama yaitu: (1) Memotivasi minat atau tindakan, (2) Menyajikan informasi, (3) Memberikan intruksi.¹³ (Arif Sadiman, 1993), menguraikan beberapa fungsi media pembelajaran, yaitu: (a). Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata- kata tertulis atau lisan belaka). (b). Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti misalnya (c) Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif abak didik, dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk: 1). Menimbulkan kegairahan belajar. 2) Memungkinkan belajar interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan. 3) Memungkinkan anak didik belajar sendiri- sendiri menurut kemampuan dan minatnya. (d) 1) Memberikan rangsangan yang sama. 2) Mempersamakan pengalaman. 3) Menimbulkan persepsi yang sama.”¹⁴

¹³ Wenni Krisantono, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SDN 03 Kelampai* , Skripsi fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013.

¹⁴ Talizaro Tafonao, *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa* , Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol. 2 No. 2, Juli 2018, hlm. 107.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan diatas fungsi media pembelajaran sangat membantu untuk memperlancar interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan efisien sehingga tercapailah tujuan- tujuan belajar yang telah ditetapkan.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Selain memiliki berbagai fungsi, media pembelajaran juga mempunyai manfaat. Penggunaan media pembelajaran sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar. Pada umumnya manfaat media pembelajaran adalah untuk mempercepat proses interaksi antara guru dan siswa secara lebih efektif dan efisien. Namun demikian secara spesifik ada beberapa manfaat media pembelajaran menurut Kempt & Dayton (1985) dalam (Karo- Karo S dan Rohani, 2018; Purba *dkk.*,2020) yakni antara lain:

- 1) Penyampaian media pembelajaran bisa diseragamkan,
- 2) Efisiensi dalam tenaga dan waktu, menaikkan kualitas hasil belajar pembelajar,
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas, dan lebih interaktif,
- 4) Media dapat menumbuhkan dan membudayakan sikap positif pembelajra terhadap proses pembelajar dan materi.
- 5) Media menguatkan proses pembelajaran yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja,
- 6) Media bisa membuat materi pembelajaran yang abstrak membentuk lebih nyata

- 7) Merubah peran pembelajar/ pendidik ke arah yang lebih produktif dan positif,
- 8) Media juga bisa mengatasi hambatan keterbatasan waktu dan ruang,
- 9) Media pembelajaran bisa membuat dan membantu mendukung dalam mengatasi terbatasnya indera manusia.”¹⁵

Adapun menurut Syafi’i (1993) dalam (Sumanto, 2020:50) menyatakan bahwa media bermanfaat untuk hal sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan perhatian peserta didik,
- 2) Memperjelas informasi yang disampaikan,
- 3) Menstimulus ingatan tentang konsep,
- 4) Memotivasi peserta didik untuk mengikuti materi pelajaran,
- 5) Menyajikan bimbingan belajar,
- 6) Membangkitkan perfomasi peserta didik yang relevan dengan materi,
- 7) Memberikan masukan perfomasi peserta didik yang benar,
- 8) Mendorong ingatan, mentransfer pengetahuan keterampilan sikap yang sedang dipelajari.¹⁶

Berdasarkan pengertian diatas, makna media pembelajaran daring dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan teknologi informasi

¹⁵ Ramen A Purba, dkk., *Pengantar Media Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020) hlm. 60.

¹⁶ Dita Apriliah, *Implementasi Media Pembelajaran Daring Pelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*, (Undergraduate (S1) Thesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021) hlm. 13

dalam menyalurkan pesan atau informasi dari pendidik kepada peserta didik untuk merangsang pikiran, perasaan, perbuatan yang dilakukan secara daring dalam mata pelajaran Al- Qur'an Hadist di MTs Negeri 2 Kebumen.

3. Pembelajaran Daring

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan salah satunya ditandai dengan adanya pembelajaran menggunakan situs belajar yang memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran ini sering disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) atau pembelajaran jarak jauh atau *e-learning*. Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi dan informasi dalam pembelajaran (Fitriyani, Fauzi dan Sari,2020).¹⁷ Sedangkan menurut Meidawati, dkk (2019) pembelajaran Daring *Learning* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.¹⁸ Definisi pembelajaran daring atau pembelajaran online juga dinyatakan oleh (Khan, 1997) bahwa:

¹⁷ Meda Yuliani,dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) hlm. 2

¹⁸ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020) hlm. 3.

“ Online learning instruction as an innovative approach for delivering instruction to a remote audience, using the Web as the medium.”¹⁹

Dari definisi tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran online adalah sebuah pendekatan dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik yang jauh atau terpisah dengan jarak secara inovatif dan salah satunya dengan menggunakan web sebagai media pembelajarannya. Pembelajaran daring dapat memenuhi tujuan dari pendidikan khususnya dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan perangkat komputer, laptop ataupun *handphone* yang sudah terhubung dengan jaringan internet. Media pembelajaran daring adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari guru kepada pembelajar yang terhubung dalam jaringan internet.

“ Saat ini teknologi informasi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu:

1. Zoom adalah salah satu aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual aplikasi zoom dapat mempertemukan antara peserta didik dengan pengajar secara virtual atau video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik,
2. Google Class merupakan aplikasi ruang kelas yang disediakan oleh google, dalam google classroom pengajar dapat lebih mudah membagikan materi maupun tugas yang telah digolongkan ataupun disusun bahkan google classroom pengajar dapat memberi waktu pengumpulan tugas sehingga peserta didik tetap diajarkan disiplin dalam mengatur waktu,
3. Whatsapp adalah aplikasi yang sangat populer saat ini, aplikasi whatsapp ini adalah aplikasi gratis yang mudah digunakan dan

¹⁹ Meda Yuliani,dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) hlm. 3.

telah menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi aman. Whatsapp adalah aplikasi melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara maupun video, whatsapp merupakan aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi melalui internet.

4. Youtube merupakan aplikasi untuk mengupload video, youtube banyak digunakan untuk berbagi video, dimana youtube kini juga digunakan dalam pembelajaran online digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. Youtube adalah salah satu media yang menunjang pembelajaran berbasis internet atau online yang dapat memvisualisasikan teknik dan materi pembelajaran yang baik melalui youtube.”²⁰

Penggunaan media *Google Classroom* dan *Whatsapp* secara baik dalam pembelajaran daring khususnya menyampaikan materi ataupun penugasan dan *zoom*, *google meet* sangat bermanfaat dalam penyampaian materi secara tatap muka virtual. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yang dimaksud oleh peneliti yaitu sebuah pendekatan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui perangkat komputer atau *handphone* dalam proses pembelajarannya dalam penyampaian pembelajaran Al- Qur'an Hadist.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Menurut Purwanto (2017:60) menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk

²⁰ Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan* (Yayasan Kita Menulis, 2020) hlm. 3

bertindak melakukan sesuatu²¹ Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut.²²

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²³ Menurut Thomas L. Good dan Jere B. Braphy motivasi sebagai suatu penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku.²⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang sehingga timbul keinginan untuk belajar mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh peserta didik.

b. Macam- Macam Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa- siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan

²¹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) hlm. 4

²² Sugihartono, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Pers, 2007) hlm. 20

²³ Wenni Krisantono, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SDN 03 Kelampai* , Skripsi fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013.

²⁴ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016) hlm. 15

tingkah laku, pada umumnya dengan indikator atau unsur yang mendukung.²⁵ Menurut Djamarah (2015:149-151) dikenal dua macam motivasi, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.²⁶

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik dalam kegiatan belajar sangat diperlukan, motivasi ini merupakan bentuk dorongan dari dalam diri peserta didik. Motivasi ini adalah motif- motif yang tidak membutuhkan rangsangan dari luar untuk melakukan aktivitas belajar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Gunarsa (2008:50)

“ motivasi instrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi instrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.”²⁷

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor insrtinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita- cita.²⁸ Dalam proses belajar , siswa yang memiliki motivasi instrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Hal ini karena siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan

²⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* cetakan keenam belas (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) hlm. 23.

²⁶ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) hlm. 6.

²⁷ Ibid.

²⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* cetakan keenam belas (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) hlm. 23

untuk belajar bukan karena ingin pujian. Menurut Sardiman (2018:90) siswa yang memiliki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan yang ahli dalam bidang tertentu. Siswa yang benar- benar ingin mencapai tujuan maka harus belajar, karena tanpa pengetahuan maka tujuan belajar tidak akan tercapai.”²⁹

2) Motivasi Ekstrinsik

Bertolak belakang dengan motivasi instrinsik, motivasi ekstrinsik merupakan motif- motif yang aktif atau berfungsi dengan adanya rangsangan dari luar. Disebut dengan motivasi ekstrinsik karena tujuan utama melakukan atktivitas atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang terletak diluar aktivitas belajar atau tujuan tersebut tidak terlihat di dalam aktivitas atau kegiatan belajar. Menurut Gunarsa (2008: 90-91) motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan orang lain. ³⁰ Faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

²⁹ Endang Titik Lestari, Op.Cit., hlm. 7

³⁰ Ibid.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari motivasi belajar siswa. Menurut Sardiman (2018:85) fungsi motivasi dalam belajar sebagai berikut :

- 1) Mendorong manusia untuk bertaubat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya.
- 3) Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.³¹

Pendapatan selanjutnya dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2010:251-252) yang menyebutkan ada dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurutepat waktu dan

³¹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) hlm. 6

ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi tinggi untuk belajar.

2) Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³²

Berdasarkan pendapat diatas fungsi motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Jadi fungsi motivasi sebagai pendorong siswa untuk melakukan belajar, menentukan tujuan apa yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menentukan mana yang bermanfaat untuk dilakukan dan mana yang tidak perlu dilakukan.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada enam faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar, menurut Wlodkwoski dalam Haris Mudjiman (2008:40) dalam Suranto (2009:viii) :

“a. sikap (*attitude*) : merupakan kecenderungan untuk merespon kebutuhan untuk belajar, yang didasarkan pada pemahaman pembelajar tentang untung- rugi melakukan perbuatan belajar yang sedang dilakukan.

³² Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Lantania*

- b. Kebutuhan (*need*) :kekuatan dari dalam diri, yang mendorong pembelajar untuk berbuat menuju ke arah tujuan yang ditetapkan.
- c. Rangsangan (*stimulation*) :perasaan bahwa kemampuan yang diperoleh dari belajar mulai dirasakan dapat meningkatkan kemampuan untuk menguasai lingkungannya, merangsang untuk terus belajar.
- d. Emosi (*affect*) : perasaan yang timbul sewaktu menjalankan kegiatan belajar.
- e. Kompetensi (*competence*) : kemampuan tertentu menguasai lingkungan dalam arti luas.
- f. Penguatan (*reinforcement*) : hasil belajar yang baik merupakan penguat untuk melakukan kegiatan belajar lebih lanjut.”³³

Berdasarkan pendapat diatas, yang dimaksud dengan motivasi dalam penelitian ini yaitu sesuatu yang mendorong siswa yang berasal dari luar seperti penggunaan media pembelajaran daring dalam pembelajaran Al- Qur'an Hadist sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran Al- Qur'an Hadist.

5. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.³⁴ Sedangkan menurut Slameto, belajar adalah suatu

³³ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) hlm. 28-29.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional,1994),hlm. 21

proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁵ Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbo, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak.

Secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelindiki, mengartikan situasi).³⁶ Prestasi besar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes yang relevan. Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami mengenai makna prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai yang dapat ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.

Setiap materi pelajaran yang diajarkan dalam suatu proses pembelajaran untuk mengetahui sebuah kompetensi sudah terapai atau

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta:Rineka Cipta,2010),hlm. 2

³⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,1999), hlm.

belum, dapat diukur melalui nilai setelah diadakan uji terhadap kompetensi yang dimaksud. Setiap mata pelajaran mempunyai kriteria ketuntasan minimal yang berbeda sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pembelajarannya. Pengertian KKM dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2007 tertanggal 11 Juni 2017 tentang Standar Penilaian Pendidikan adalah singkatan dari Kriteria Ketuntasan Minimal. KKM adalah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh satuan pendidikan.³⁷Kriteria ketuntasan merupakan sebuah persentase tingkat penapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist KKM yang ditentukan adalah 75.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berdasarkan pengertian prestasi belajar yang telah disebutkan di atas, tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Dalam meraih hasil belajar tentu banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilannya. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang berasal dari dalam. Ada tiga faktor *intern*:

1) Faktor Jasmaniah

³⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2007 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam faktor jasmaniah antara lain:

- a) Faktor kesehatan
 - b) Faktor cacat tubuh
- 2) Faktor Psikologis

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam faktor psikologis antara lain:

- a) Intelegensi
 - b) Perhatian
 - c) Minat
 - d) Bakat
 - e) Motif
 - f) Kematangan
 - g) Kesiapan
- 3) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat terlihat melalui lelahnya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk mrmbaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat melalui adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Selain faktor intern, faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga berasal dari eksrtern. Faktor ekstern adalah faktor yang

ada diluar individu. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam faktor ekstern ada tiga yaitu:

- 1) Faktor Keluarga, antara lain;
 - a) Cara orang tua mendidik
 - b) Relasi antar anggota keluarga
 - c) Suasana rumah
 - d) Keadaan ekonomi keluarga
- 2) Faktor sekolah, antara lain:
 - a) Metode mengajar
 - b) Kurikulum
 - c) Relasi guru dengan siswa
 - d) Relasi siswa dengan guru
 - e) Disiplin sekolah
 - f) Alat pelajaran
 - g) Waktu sekolah
 - h) Standar pelajara
 - i) Keadaan gedung
 - j) Metode belajar
 - k) Tugas rumah
- 3) Faktor Masyarakat, antara lain:
 - a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - b) Media massa
 - c) Teman bergaul

d) Bentuk kehidupan masyarakat

6. Pengertian Pembelajaran Al- Qur'an Hadist

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Sagala (2010) pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.³⁸ Pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas menyampaikan informasi dari guru sebagai pengajar kepada peserta didik sebagai pelajar. Sehingga pembelajaran disebut dengan proses komunikasi dua arah yaitu mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁹ Pembelajaran merupakan sebuah proses belajar, dimana aktivitas pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan, sistematis dan terarah yang dibangun oleh guru atau pendidik untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas berfikir siswa, serta meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai usaha meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

³⁸ Albert Efendi P, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Grobogan: CV Sanu Untung) hlm. 2.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 1

Menurut Hamalik (2006:239) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.⁴⁰ Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen yang saling mempengaruhi seperti :

- “1. Peserta didik, seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
2. Guru, seseorang yang bertindak sebagai pengelola, fasilitator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
3. Tujuan, pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. Materi pembelajaran, segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
5. Metode, cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.
6. Media, bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.
7. Evaluasi, cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.”⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai

⁴⁰ Indri Rahmawati, *Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Evaluasi Belajar Siswa Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif Kutowinangun Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/ 2020* (Salatiga:LPPM IAIN Salatiga, 2020) hlm. 19 .

⁴¹ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran* (Yogyakarta: Garudhawacana, 2017) hlm. 43

tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung pada optimalisasi komponen pembelajaran dan juga motivasi peserta didik.

b. Pengertian Pelajaran Al- Quran Hadist

Al- Qur'an menurut bahasa artinya bacaan yang di baca. Al- Qur'an *masdar* dari *fi'il* قراء dengan tasrif اقرء-يقراء-قراء. Menurut istilah Al- Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw dan membacanya suatu ibadah . Adapun kata “ Hadist” dalam kamus Arab- Indonesia yang berarti bercerita, berita dan riwayat dari Nabi Saw.⁴² Mata pelajaran Al- Qur'an Hadist adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Al- Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat- ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadist- hadist pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadist Madrasah Tsanawiyah sebagai bekal mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.⁴³

⁴² Ade Seunjana, *Upaya Guru Al-Quran Hadist Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTsN Jeureula Aceh Besar* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017). hlm. 14.

⁴³ Depag RI, *GBPP Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 1994), www.jejakpendidikan.com/2016/12/pengertian-mata-pelajaran-al-quran.html?m=1 , diakses pada pukul 07: 29.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al- Quran Hadist

Adapun ruang lingkup atau cangkupan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah diantaranya adalah

- 1) Membaca dan menulis ayat- ayat yang terdapat pada Al-Qur'an dan Hadist, serta menerapkan ilmu Tajwid,
- 2) Menerjemahkan ayat- ayat Al-Qur'an maupun Hadist dengan menggunakan metode penterjemahkan perkata dan melakukan interpretasi atau penafsiran ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun Hadist,
- 3) Mengimplementasikan isi kandungan baik dalam ayat- ayat Alqur'an maupun dalam hadist yang merupakan bagian pengalaman nyata dalam kehidupan keseharian.⁴⁴

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Aldila Siddiq Hartomo mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *"Efektivitas Media Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Yogyakarta"*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan angket atau kuesioner. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa, penyelenggaraan *e- learning* di

⁴⁴ Danny Abrianto, dkk., *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis di MTs SwastaTeladan Gebang Kabupaten Langkat* , Jurnal Agama dan Pendidikan Islam diakses, hlm. 293

SMA Negeri 1 Yogyakarta tengah berjalan dengan baik, ditandai dengan adanya program yang jelas dari pihak sekolah tentang pengadaan *e-learning*, kesiapan- kesiapan sekolah yang baik dalam menerapkan *e-learning*, sosialisasi tentang *e-learning* yang efektif kepada guru dan murid, dan juga dari segi pengembangannya dalam pembelajaran PAI.⁴⁵

Selain itu peneliti juga menyatakan bahwa penerapan *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dinyatakan efektif terhadap prestasi belajar. Perbedaan dengan skripsi yang penulis buat ialah pada tempat penelitian dan juga fokus kajian penelitian. Dalam penelitian ini tempat melakukan penelitiannya berada di MTs Negeri 2 Kebumen, dan fokus kajian penelitian adalah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam sedangkan fokus kajian penelitian yang akan peneliti buat adalah motivasi dan prestasi belajar Al- Qur'an Hadist.

2. Skripsi yang ditulis oleh Partyaningsih mahasiswa Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Salatiga yang berjudul *“Analisis Penggunaan Media Daring Era Covid- 19 Terhadap Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2019/2020”*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Hasil penelitiannya menuliskan bahwa penerapan media daring di Era Covid- 19 dapat berjalan dengan

⁴⁵ Adila Siddiq H., *Efektivitas Media Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013. hlm. 94.

baik. Penggunaan media daring era Covid-19 di SMK Negeri 1 Salatiga mampu memberikan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kondisi pandemi ini. ⁴⁶ Perbedaan dengan skripsi yang penulis buat ialah pada tempat penelitian dan juga fokus kajian penelitian. Dalam penelitian ini tempat melakukan penelitiannya berada di MTs Negeri 2 Kebumen, dan fokus kajian penelitian adalah motivasi belajar Al-Qur'an Hadist.

⁴⁶ Partyaningsih, "*Analisis Penggunaan Media Daring Era Covid- 19 Terhadap Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2019/2020*" Skripsi, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Salatiga, 2020. hlm. 77.